

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Rumput laut adalah tanaman tingkat rendah yang tidak memiliki tingkat perbedaan susunan kerangka seperti akar, batang dan daun, meskipun wujudnya tampak seperti ada perbedaan, tetapi sesungguhnya merupakan bentuk thalus. Rumput laut atau alga yang dikenal dengan nama *sea weed* merupakan bagian terbesar dari tanaman laut.

Rumput laut termasuk jenis alga, pada umumnya, alga dapat dikelompokkan menjadi empat kelas, yaitu alga hijau (*Chlorophyceae*), alga hijau biru (*Cyanophyceae*), alga coklat (*Phaeophyceae*) dan alga merah (*Rhodophyceae*). Alga hijau dan alga hijau biru banyak yang hidup dan berkembang di air tawar. Adapun alga coklat dan alga merah hampir secara eksklusif sebagai habitat laut dan kelompok ini lebih banyak dikenal sebagai rumput laut atau "*sea weed*". (Winarno,1990).

Komposisi utama dari rumput laut yang dapat digunakan sebagai bahan pangan adalah karbohidrat, akan tetapi, karena kandungan karbohidrat sebagian besar terdiri dari senyawa gumi (getah rumput laut), maka hanya sebagian kecil saja dari kandungan karbohidrat tersebut yang dapat diserap dalam pencernaan manusia. Hal ini disebabkan kandungan protein dan lemak pada rumput laut sangat sedikit. Demikian pula halnya dengan kandungan mineral rumput laut yang sebagian besar terdiri dari Natrium dan Kalium. Sedangkan kadar air

rumput laut mencapai 80-90%. (Winarno,1990).

Pemanfaatan rumput laut, rumput laut telah digunakan manusia sebagai makanan dalam berbagai bentuk, misalnya dimakan mentah sebagai lalap, dibuat sayur, acar, kue, puding dan manisan, serta bahan untuk obat-obatan. Rumput laut dapat pula diolah menjadi beberapa produk komersial dan berbagai jenis getah rumput laut (*gummi*). Rumput laut sangat luas kegunaannya terutama sebagai bahan mentah industri dalam negeri serta bahan ekspor non migas.

Pengolahan rumput laut dari empat kelas rumput laut tersebut hanya alga coklat dan alga merah yang digunakan sebagai bahan mentah. Sebagian besar alga diolah menjadi bahan industri termasuk kelas *Phaeophyceae* yang berwarna coklat, hampir semua jenis alga coklat tersebut hidup di perairan laut dan melekat pada substrat keras. Alga coklat tersebut dapat tumbuh subur bila hidup di lautan yang bersuhu dingin, pada pinggiran pantai dengan kedalaman tidak lebih dari 20 meter. Berbeda dengan alga merah secara eksklusif hidup di perairan laut daerah tropis, yaitu daerah yang dangkal sampai ke daerah yang dalam. Alga merah merupakan sumber bahan mentah bagi agar-agar. Bahan yang dikandung oleh alga merah maupun alga coklat tersebut disebut *gummi* alami atau *mucilagas*.

Staphylococcus aureus merupakan bakteri yang hidup pada lingkungan dengan kadar garam tinggi (laut) maka dimungkinkan *Staphylococcus aureus* dapat mencemari makanan hasil laut seperti rumput laut. *Staphylococcus* sering ditemukan sebagai bakteri yang mencemari makanan hasil laut.

Staphylococcus aureus dapat menimbulkan keracunan terhadap manusia setelah menelan enterotoksin yang terdapat didalam makanan. Sifat stabilitas

enterotoksin yang sangat penting ialah tahan terhadap panas. Sekali enterotoksin terbentuk, tidak mungkin dihancurkan bahkan bila makanan itu dididihkan.

Jika *Staphylococcus aureus* terdapat pada makanan yang dikonsumsi oleh manusia dapat menyebabkan sakit perut seperti mual, muntah dan diare, hal ini disebabkan oleh racun enterotoksin yang dihasilkan oleh *Staphylococcus aureus*, toksin tersebut dapat menyebar sampai susunan syaraf yang dibantu oleh enzim hialuronidase yang akan menyebabkan penderita muntah, selain itu toksin akan menutupi permukaan usus sehingga menghambat penyerapan air dan makanan oleh dinding usus sehingga sisa makanan menjadi cair dan timbul diare.

(Julius. E, 1990).

B. Rumusan Masalah

Apakah rumput laut yang dijual di Pasar Peterongan Semarang terkontaminasi *Staphylococcus aureus*.

C. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah untuk identifikasi *Staphylococcus aureus* pada rumput laut yang dijual di Pasar Peterongan Semarang.

D. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberi informasi pada masyarakat tentang bahaya *Staphylococcus aureus* pada rumput laut..